

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan wanita di Hindia Belanda kisaran tahun 1908-1920 mulanya hanya berjuang untuk meningkatkan kedudukan sosial.¹ Sedangkan di masa setelahnya, tepatnya tahun 1921 – 1942 pergerakan wanita terbagi menjadi dua golongan yakni, perorangan dan kelompok-kelompok tertentu yang ingin menjalin kerjasama untuk kemajuan wanita maupun masyarakat. Perubahan sosial tersebut merupakan suatu langkah maju dalam proses pembaharuan kemasyarakatan yang sebelumnya menaruh wanita sebagai manusia golongan kelas dua dalam tatanan sosial. Dari pergerakan inilah dikemudian hari timbul gagasan-gagasan yang mengarah pada terbentuknya pergerakan wanita.²

Pada awalnya corak pergerakan wanita dapat disebut sebagai proses transisi derajat wanita dalam pola berkeluarga dan perkawinan. Pada masa setelahnya, corak pergerakan wanita ini kian meluas tujuannya, diantaranya memperbaiki pendidikan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan wanita yang khusus.³

Perlakuan adat yang menyebabkan keterbelakangan bagi kehidupan pada golongan wanita di masa pendudukan Jepang sampai reformasi menjadi tujuan terbentuknya pergerakan wanita.⁴ Pada masa pergerakan atau revolusi fisik (1945-1949) kemunculan gerakan feminisme ini merupakan suatu peristiwa yang membuktikan bahwa bangsa Indonesia telah merdeka. Namun, bukan berarti perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan telah usai. Masih terdapat tantangan secara internal maupun eksternal yang dihadapi para pendiri bangsa bersama tokoh pergerakan wanita.

Revolusi fisik tahun 1945-1949 di Indonesia telah menguras tenaga seluruh

¹ A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), hal. 22.

² G.A. Ohorella, dkk, *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 4.

³ A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), hal 23.

⁴ Cora Vreede-De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan dan Pencapaian*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hal. 1.

rakyat Indonesia, baik laki-laki ataupun wanita, yang tua maupun muda semuanya turut bahu-membahu berjuang di garis depan. Pada masa revolusi ini, tidak sedikit kaum wanita menunjukkan kemampuannya untuk ikut berjuang bersama para gerilyawan Republik Indonesia.

Sejalan dengan pekik kemerdekaan, kaum wanita sebagai bagian dari bangsa secara spontan memberikan sambutan dan dukungannya dengan menyumbangkan tenaga maupun pemikiran. Keterlibatan kaum perempuan Indonesia dalam perjuangan sebagian besar melalui PMI (Palang Merah Indonesia), Dapur Umum dan Kurir. Selain PMI, dapur umum, dan kurir, suara perjuangan wanita dilantangkan melalui *fujinkai*⁵ pimpinan Ny. Siti Sukaptinah Soenaryo Mengunpuspito yang pada saat pembacaan proklamasi kemerdekaan berubah nama menjadi organisasi Persatuan Wanita Indonesia (PERWANI).⁶ Maksud dan tujuan dari PERWANI adalah menyediakan dan mengerahkan tenaga perempuan untuk mempertahankan dan memelihara kemerdekaan. Adapun kegiatannya meliputi mengucapkan salam dengan pekik Merdeka, mengibarkan bendera merah putih, memakai lencana merah putih dan membantu KNI (Komite Nasional Indonesia) di daerah.⁷

Pada bulan Oktober 1945 Presiden Soekarno memberi surat kuasa kepada Ny. Suwarni Pringgodigdo untuk memimpin pergerakan perempuan Indonesia. Beriringan dengan surat keputusan ini, kemudian di bentuk WANI (Wanita Negara Indonesia) yang mendirikan dapur umum di bawah pimpinan Nn. Erna Djajadiningrat, yang juga sebagai pusat pertahanan dan perlindungan pejuang-pejuang kemerdekaan di Jakarta.⁸ Setelah pendirian dapur umum di bawah

⁵ *Fujinkai* merupakan barisan tenaga perempuan yang dibentuk pada masa pendudukan Jepang, tepatnya bulan Agustus tahun 1945. *Fujinkai* bertujuan agar para perempuan turut serta dalam memperkuat pertahanan seperti pertahanan dalam mengumpulkan dana wajib baik berupa perhiasan, harta, ternak, bahan makanan, atau keperluan-keperluan lainnya yang digunakan untuk perang. (Eko Sujatmiko, *Kamus Ips*)

⁶ Kemalawati Rahadi, *Ibu Sujatin Kartowijono Tokoh Perwari dan Tokoh Pergerakan Wanita Indonesia*, (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Sosial Jurusan Sejarah, 1980), hal. 9.

⁷ Panitia Pembuatan Buku, *80 Tahun Kowani Derap Langkah Pergerakan Organisasi Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009), hal.110.

⁸ *Ibid*, hal. 107.

pimpinan Ny. Erna Djajadiningrat, kemudian mulai bermunculan dapur umum lain yang menjadi salah satu alat perjuangan yang tidak kalah penting, salah satunya dapur umum yang didirikan oleh Lasmidjah Hardi, dapur umum ini didirikan menggunakan biaya sendiri dan sumbangan dari rakyat, berlokasi di rumah tinggalnya yaitu di Jalan Tanah Abang 70A. Dalam menjalankan dapur umum ini, Lasmidjah Hardi dibantu oleh rekan-rekan perempuan pejuang lainnya, seperti Treen Radjasa, Mien Awigeno, Titi Hamzah, Tuti Subandi, dan Nyonya Sjamsidar, Delima, serta ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar rumahnya.⁹

Tak hanya dapur umum, Lasmidjah juga memperlebar sayapnya sebagai salah satu wanita pejuang Indonesia di masa pergerakan dengan mendirikan Yayasan Wanita Pejoang pada Februari 1977 bersama dengan rekan-rekannya, yaitu SK Trimuti, Sujatin Kartowidjono, Siti Djauhari Sudiro, Soekanti Soerjotjondro, Utami Soerjadharna, dan Amini Sutari Abdulgani. Yayasan ini bertujuan sebagai wadah untuk mewariskan nilai-nilai perjuangan kepada generasi penerus.

Tak hanya berkiprah dalam pergerakan, Lasmidjah Hardi juga berkiprah dalam bidang sosial. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), merupakan lembaga nirlaba pertama yang didirikan di Indonesia bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen, selain menjadi pendiri sekaligus ketua YLKI meskipun dalam rentang waktu singkat, Lasmidjah Hardi juga aktif di beberapa organisasi sosial lain diantaranya, Yayasan Dana Bantuan, Yayasan Bunga Kamboja, Yayasan Pecinta Sejarah, Yayasan 19 September, Yayasan Obor Kebajikan.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, penulis ingin memaparkan dan menganalisis bagaimana sosok Lasmidjah Hardi dalam potret alur sejarah sekaligus kiprah apa saja dari Lasmidjah Hardi dalam bidang pergerakan serta bidang sosial selama kurun waktu dari tahun 1942-1998.

⁹ Irna H.N. Hadi Soewito, dkk. *Lasmidjah Hardi, Perjalanan Tiga Zaman*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1997), hal. 81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Biografi Lasmidjah Hardi?
2. Bagaimana kiprah Lasmidjah Hardi di bidang sosial tahun 1942-1998 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi Lasmidjah Hardi.
2. Untuk mengetahui Kiprah Lasmidjah Hardi di bidang sosial tahun 1942 - 1998.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu.¹⁰

Berdasarkan penelusuran untuk kajian pustaka dari karya-karya ilmiah mengenai tokoh Lasmidjah Hardi belum di temukan dalam bentuk jurnal, tesis, dan juga skripsi. Hanya saja untuk kajian pustaka mengenai peristiwa dapur umum penulis menemukan jurnal yang membahas peristiwa yang hampir serupa, yakni jurnal dengan judul *Peranan Sujatin Kartowijono Dalam Pergerakan Kaum Wanita Tahun 1922-1983*. Kesamaan dengan jurnal tersebut dengan penelitian yang penulis ambil terletak pada peristiwa dapur umum di daerah Jakarta. Dan perbedaannya terletak pada tokoh dan periode yang di ambil. Dalam penelitian ini penulis mengambil tokoh Lasmidjah Hardi pada periode tahun 1942-1998.

Adapun buku yang membahas tentang perjalanan dan pengalaman Lasmidjah Hardi selama delapan dasawarsa, yakni dengan judul buku "*Lasmidjah Hardi, Perjalanan Tiga Zaman*". Kesamaan dengan buku tersebut

¹⁰ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 182.

terletak pada pembahasan riwayat hidup dan kiprahnya dalam bidang sosial. Dan perbedaannya, terletak pada penjelasan beberapa yayasan dan periode yang diambil. Dalam penelitian ini, penulis mengambil periode tahun 1945-1998.

Buku yang berjudul *Riwayat Singkat Yayasan Dana Bantuan* ini membahas tentang sejarah singkat yayasan dana bantuan dari tahun 1947 sampai 1992. Kesamaan dengan buku tersebut terletak pada penjelasan sejarah dan rangkaian dana dari yayasan dana bantuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada penjelasan tentang Lasmidjah Hardi masuk sebagai anggota dan menjadi ketua yayasan.

E. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber-sumber atau data yang ditemukan.¹¹ Metode penelitian sejarah ini mencakup empat langkah berikut, yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penjelasan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah pengumpulan data atau sumber sejarah. Tahapan kedua tahapan kritik atau memilah dan memilih sumber data yang diperoleh. Tahapan ketiga adalah interpretasi atau pemberian makna pada sumber sejarah yang sudah dikritisi. Tahapan keempat adalah historiografi yaitu melakukan rekonstruksi dengan melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber data yang telah dikumpulkan dan dikritisi serta telah mengalami interpretasi tadi.¹²

1. Heuristik

Secara bahasa menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan yaitu mencari dahulu. Sedangkan secara istilah, tahapan heuristik merupakan tahapan yang diarahkan pada penjajakan,

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 1975), hal. 32.

¹² Sulasaman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 90.

pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang diteliti, baik terdapat dilokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.¹³

a. Sumber Primer

Buku

- a) Irna H.N. Hadi Soewito, dkk, 1997, *Lasmidjah Hardi, Perjalanan Tiga Zaman*, PT. Grasindo, Jakarta.
- b) Riwayat Singkat Yayasan Dana Bantuan, Jakarta : Desember 1992.

Arsip

- a) Surat Keputusan Presiden RI No.118 tahun 1965 Tentang Regrouping Dalam Pembidangan Dan Pengangkatan Pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan.
 - b) Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.042/1968 Tentang Penundjukan Sdr. Moh. Said dan Sdr. Nj. Lasmidjah Hardi Sebagai Penasehat Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Sumber Sekunder

Buku

- a) Lamidjah Hardi, 1984, *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi, Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku I*, Sinar Harapan: Jakarta.
- b) Lamidjah Hardi, 1984, *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi, Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku II*, Sinar Harapan: Jakarta.
- c) Lamidjah Hardi, 1984, *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi, Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku III*, Sinar Harapan:

¹³ *Ibid.*, hal. 93.

Jakarta.

d) Lamidjah Hardi, 1984, *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi, Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku IV*, Sinar Harapan: Jakarta.

e) Lamidjah Hardi, 1984, *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi, Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku V*, Sinar Harapan: Jakarta.

f) Panitia Pembuat Buku, 2009, *80 Tahun Kowani Derap Langkah Pergerakan Organisasi Perempuan Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.

2. Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber – sumber, kemudian langkah selanjutnya adalah memverifikasi mengenai keaslian sumber yang diperoleh dan juga mengenai kredibilitas sumber apakah sumber itu bisa dipercayai atau menguji melalui serangkaian kritik, baik itu yang bersifat ekstern maupun intern.¹⁴

2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas dari sumber. Kritik terhadap autentisitas sumber tersebut, dilakukan dengan cara mengecek tanggal, penerbitan dokumen, pengecekan bahan material, seperti jenis kertas, kecocokan jenis tinta yang dipakai dengan di mana bahan material bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi. Untuk memastikan apakah penulisan itu penulisan ulang atau hasil fotokopi.¹⁵

Kemudian, untuk mengetahui kebenaran dan apakah bisa dipercaya dari sumber yang sudah di kumpulkan oleh penulis, maka penulis

¹⁴ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *“Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar”*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 223.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 224.

melakukan tahap kritik dengan cara menganalisa sifat, bahan material, isi, pengarang, dan apakah sumber itu sezaman tidak dengan topik yang penulis bahas.

a. Sumber primer

1) Buku

1. Sumber pertama berupa buku yang diperoleh penulis dari koleksi pribadi penulis. Yaitu buku yang berjudul *Lasmidjah Hardi, Perjalanan Tiga Zaman*, karya Irna H.N Hadi Soewito, Sri Riris Wahyu Widiati dan Julius Pour yang diterbitkan oleh PT. Grasido, di Jakarta, pada tahun 1997. Cover buku ini berbahan soft dan kertas nya dari bookpaper berwarna putih yang sudah sedikit menguning.
2. Sumber kedua berupa buku digitalisasi yang diperoleh penulis dari Yayasan Dana Bantuan. Yaitu buku yang berjudul *Riwayat Singkat Yayasan Dana Bantuan*, yang ditulis dan diterbitkan oleh pihak Yayasan Dana Bantuan di Jakarta, pada bulan Desember 1992. Cover ini berbahan soft dan kertas nya dari bookpaper berwarna putih yang sudah sedikit kecoklatan dari sisi-sisi ujung kertas nya, dan tulisan dalam buku tersebut menggunakan ketikan dahulu.

2) Arsip

1. Surat Keputusan Presiden RI No.118 tahun 1965 Tentang Regrouping Dalam Pembidangan Dan Pengangkatan Pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan. Pada tahap kritik eksternal dokumen tersebut yang disusun oleh pemerintah Indonesia yang ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 13 Mei 1965 dan ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Soekarno.
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia No.042/1968 Tentang Penundjukan Sdr. Moh. Said dan Sdr. Nj. Lasmidjah Hardi Sebagai Penasehat Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahap kritik eksternal dokumen tersebut dokumen yang disusun dan diterbitkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan tersimpan di ANRI dipastikan sumber ini merupakan sumber valid yang diketik langsung oleh pihak Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. Dokumen tersebut diketik menggunakan ketikan dahulu.

b. Sumber sekunder

Sumber ini berupa buku yang termasuk kedalam karya tulis dari Lasmidjah Hardi. Diperoleh hasil dari pencarian di perpustakaan nasional secara online. Berikut buku yang penulis peroleh, yaitu *Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi* Jilid 1-5, karya Lasmidjah Hardi yang diterbitkan oleh Sinar Harapan, di Jakarta, pada tahun 1984. Jenis bahannya monograf, covernya berbahan soft cover dan kertas nya terbuat dari bookpaper yang sudah berwarna coklat dan lusuh namun masih jelas untuk dibaca.

2.2 Kritik Internal

Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber, yaitu yang mengacu pada kebenaran dalam suatu peristiwa sejarah. Kemampuan sumber ini meliputi kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber dalam suatu peristiwa sejarah. Dan juga kepentingan akan subjektivitas sumber serta ketersediaan sumber untuk mengungkapkan kebenaran.¹⁶

a. Sumber primer

1) **Buku**

1. Lasmidjah Hardi, *Perjalanan Tiga Zaman* karya dari Irna H.N

¹⁶ *Ibid.*, hal. 224.

Hadi Soewito, Sri Riris Wahyu Widati dan Julius Pour ini merupakan autobiografi Lasmidjah Hardi, membahas tentang latar belakang kehidupannya, kecintaannya pada sejarah dalam kisah perempuan, rasa nasionalisme yang tertanam sejak ia masih remaja, keaktifannya dalam politik dan organisasi, serta aktif dalam kegiatan dibidang sosial kemasyarakatan.

2. Riwayat Singkat Yayasan Dana Bantuan ini membahas tentang sejarah singkat dari yayasan dana bantuan dari tahun 1947 hingga tahun 1992.

2) Arsip

1. Surat Keputusan Presiden RI No.118 tahun 1965 Tentang Regrouping Dalam Pembidangan Dan Pengangkatan Pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan. Secara intern dokumen tersebut menuliskan diantaranya: 1) memutuskan pembatalan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.187 tahun 1964 tentang Susunan Djabatan Pembantu Pimpinan Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.188 tahun 1964 tentang Pengangkatan Pembantu-Pembantu Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, 2) empat bidang yang akan memimpin dan mengkoordinir, 3) nama lengkap dari empat orang yang akan diangkat menjadi pembantu menteri pendidikan dan kebudayaan lengkap beserta keterangan sesuai bidangnya masing-masing.
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.042/1968 Tentang Penunjukan Sdr. Moh. Said dan Sdr. Nj. Lasmidjah Hardi Sebagai Penasehat Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Secara intern dokumen tersebut berisikan mengenai penunjukan kepada

Lasmidjah Hardi sebagai penasehat ahli menteri berkedudukan langsung dibawah menteri dan Moh. Said sebagai penasehat ahli menteri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari berdasarkan atas pedoman/petunjuk yang diberikan oleh menteri dan bertanggungjawab kepadanya, serta berkonsultasi dengan instansi-instansi dan badan-badan yang bersangkutan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Sumber sekunder

1) Buku

1. Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku I tersebut mengungkapkan pengalaman dan pemikiran dari 12 tokoh wanita pejuang yang ikut berjuang baik dari masa perjuangan sebelum revolusi, masa perang kemerdekaan, hingga sekarang. Dengan menguraikan mengenai sejarah tentang pribadinya, yaitu mengutarakan tentang kata hatinya, pemikiran, gagasan serta pendapatnya maupun beberapa himbauan dan keinginan. Buku ini ditulis berdasarkan hasil wawancara yang kemudian diolah oleh para pengarang yang profesional dengan hasil yang maksimal.
2. Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran Buku II tersebut mengungkapkan kisah hidup dari 11 ibu pejuang Indonesia dari masa silam, baik masa penjajahan Belanda, masa Jepang, masa revolusi fisik dan masa kemerdekaan. Dengan berbagai perjuangannya sebagai pejuang wanita, pendidik, pekerja sosial, maupun ibu rumah tangga dari semangat nasionalisme, persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka menuju cita-cita Indonesia merdeka.
3. Sumbangsihku Bagi Ibu Pertiwi Kumpulan dan Pemikiran

Buku III tersebut mengungkapkan pengalaman hidup dari 10 tokoh wanita Indonesia yang berasal dari berbagai unsur daerah dengan budaya hidupnya masing-masing, unsur agama dan peran tokoh dalam berbagai bidang perjuangan dan kehidupan yang berkaitan dengan perjuangan bangsa sejak masa penjajahan, praperjuangan kemerdekaan, perjuangan kemerdekaan dan pengabdian mengisi kemerdekaan baik yang ikut serta secara langsung dalam perjuangan fisik maupun sebagai ibu rumah tangga, pendidik, pekerja sosial, pejuang pergerakan, dokter, ahli hukum, dan lain sebagainya.

3. Interpretasi

Tahap yang ketiga adalah interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis dan sintesis merupakan dua hal penting dalam tahap interpretasi. Analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Sedangkan sintesis adalah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologis peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan konsep “*manusia besar*” (*the great man*). Konsep ini beranggapan bahwa seluruh gerak sejarah dimainkan oleh manusia besar, pemimpin, dan tokoh.

Thomas Carlyle menyatakan

*“Aku katakan bahwa manusia besar selalu seperti yang membela langit, dan manusia yang lain hanya menunggu dia seperti kayu bakar”.*²⁵ *”Pada seluruh babakan sejarah dunia, kita akan menemukan manusia besar sebagai juru selamat yang niscaya di zamannya sebagai sambaran kilat yang tanpa itu bahan bakar tidak akan terbakar. Sejarah dunia hanyalah biografi manusia besar.*

¹⁷ Kuntiwijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hal. 103-104.

Sejarah alam, sejarah apa yang telah dilakukan manusia di dunia ini, pada dasarnya adalah sejarah manusia besar yang telah bekerja disini. Ada dua hal yang menyebabkan seseorang menjadi manusia besar yaitu kekuatan intelektual untuk memahami realitas dan kemampuan bertindak yang tepat. Seorang manusia besar yang mengubah sejarah memang bukan hanya seorang filsuf, yang bergulat dalam konsep dan gagasan besar. Ia harus dapat menangkap realitas.”¹⁸

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, berkaitan dengan topik pembahasan yang penulis angkat yaitu *Biografi dan Kiprah Lasmidjah Hardi Dalam Bidang Sosial Tahun 1942-1998*. Lasmidjah Hardi merupakan tokoh wanita pejuang yang memiliki rasa nasionalis yang patriotik dan memiliki kekuatan intelektual dituangkan dalam bidang sosial dengan mendirikan yayasan. Sedangkan dalam pergerakannya beliau berkontribusi mendirikan dapur umum dikediamannya yang berlokasi di Jalan Tanah Abang 70A.

4. Historiografi

Tahapan yang terakhir dari metode penelitian sejarah ini yaitu historiografi atau penulisan sejarah, dimana data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi yang diorganisasikan kedalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan argument dan penjelasan dari penulis yang mudah dipahami.

Berikut adalah tahapan terakhir yang penulis lakukan dalam penyusunan laporan ini sesuai dengan sumber-sumber yang sudah didapatkan. Dan sistematika kerangka penelitian yang berjudul *Biografi dan Kiprah Lasmidjah Hardi Dalam Bidang Sosial Tahun 1942-1998* adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ajid Thohir, *Filsafat Sejarah*, (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 83.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang meliputi dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II merupakan bab yang memaparkan tentang sejarah dan tokoh perempuan di Indonesia, biografi Lasmidjah Hardi, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan dan organisasi, dan karya-karya Lasmidjah Hardi.

BAB III merupakan bab yang memaparkan tentang kiprah Lasmidjah Hardi dalam bidang sosial tahun 1942-1998. Kiprah Lasmidjah Hardi dalam bidang sosial tahun 1942-1966 dan kiprah Lasmidjah Hardi dalam bidang sosial tahun 1966-1998.

BAB IV merupakan bab yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab dua dan bab tiga. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat sumber yang memuat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung pembuatan penelitian ini, serta di dukung dengan lampiran-lampiran.